

Tari Semut Karya Arif Rofiq dan Budi Alfian Sebagai Sarana Edukasi Anak

Alifia Ade Yusantari¹ Bodi Setyastuti² Slamet MD³
Prodi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Surakarta, Indonesia¹²³

E-mail: alifaadeyuyu@gmail.com¹ setyastuti@isi-ska.ac.id² mdslamet2008@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan membahas tari Semut sebagai sarana edukasi anak. Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimana karya tari semut dan bagaimana tari semut mengedukasi anak. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk tari semut dan menjelaskan tari semut mengedukasi anak-anak. Penulis menggunakan teori Slamet MD untuk mengungkap bentuk tari semut yaitu: gerak, irama atau iringan, ekspresi atau rasa, kostum, tempat pentas, dan penari. Teori edukasi oleh John Locke yaitu tabula rasa. Tari semut menirukan gerak binatang semut, maka menggunakan teori Desmond Morris yaitu teatrikal mimikri menirukan gerak sesungguhnya. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian ini, tari semut adalah sebuah koreografi yang berbentuk kelompok, dapat ditarikan oleh enam penari dengan usia 4-11 tahun dengan kostum yang memvisualkan binatang semut. Gerak yang disusun oleh koreografer adalah gerak imitatif binatang semut. iringan musik yang terdapat pada tari semut disesuaikan dengan karakteristik anak, yaitu musik yang menggambarkan suasana kegembiraan dan kelincahan. Tari semut sebagai sarana edukasi diwujudkan dalam bentuk gerak-gerak imitatif yang diperindah dengan gerakan bermain anak-anak. Hal ini menjadikan tari semut sebagai edukasi dalam upaya membantu perkembangan dasar anak, yaitu: perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosi, dan perkembangan bahasa.

Kata Kunci: Tari Semut, bentuk, dan edukasi.

Abstract

The research aims to discuss of the ant dance. The problem of this research can be formulated as follows: how the ant danceworks and how the ant dance educat es children. The purpose of this study is to describe the form of the ant dance and how to explain and how to educate children. The literati use theory of Slamet Md to reveal the element of ant dance namely: motion, rhythm or accompaniment, expression or taste, costumes, stage venues, and dancers. Educational theory by John Locke is ta bula rasa. The ant dance imitates the movement of the ant animal, by using Desmond Morris' theory, namely theatrical mimicry, imitates the actual motion. The metode that i have used is qualitative, data collection techniques using observation, interviews, and literature study. The results of this study, the ant dance is a choreography in the form of a group, can be danced by six dancers aged 4-11 years wearing a costum which is visualizes the ant. The motions composed by the choreographer are imitative motions of ant animals. The musical is contained and adapted to the characteristics of the children, namely music that describes an atmosphere of joy and agility. Ant dance as a means of education which is realized in the form of imitative movements that are embellished with children's playing movements. Ant Dance help children to developed motoric sytem, kognitif system, social-emotion system, and developed their linguistic's ability.

Keywords: Ant Dance, form, and education.

A. PENDAHULUAN

Tari Semut merupakan tari kreasi yang menceritakan tentang kebersamaan binatang semut dalam gotong royong mencari makan, baris berbaris dan saling tolong-menolong. Tari semut diciptakan bukan sekedar tarian untuk anak, tetapi memberikan ilmu pengetahuan dasar kepada anak. Hasil kreatif Arif Rofiq yang diciptakan pada tahun 2000, dengan menerjemahkan ide dan, pengalaman terhadap binatang semut. Hal itu, dilakukan Arif Rofiq guna mengetahui dan memahami tentang kebiasaan binatang semut, sifat-sifat semut yang mampu dijadikan tari anak serta edukasi dalam pengenalan binatang semut. Tari anak menekankan pada gerak tubuh dan keharmonisan gerak yang dapat membantu perkembangan kecerdasan anak. Seni tari dapat memberikan pengalaman estetik yang sangat besar pengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari kepada anak-anak, sehingga mereka akan merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya. Dalam proses pembelajaran tari, anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak. Seni tari memiliki peran dalam pembentukan pribadi anak yang harmonis. Melalui tari, anak akan memperoleh berbagai wawasan, pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan secara kreatif serta peka terhadap keindahan. Pada dasarnya tari memiliki tujuan agar anak dapat belajar menari sesuai dengan kemampuan dan kodrat kejiwaannya secara kreatif.

Tubuh sebagai alat ekspresi mampu mengungkapkan segala imajinasi dan fantasi anak. Arif Rofiq dan Budi Alfian mencari gerak-gerak yang mudah diserap dan dipahami oleh anak didik yang terinspirasi dari gerak binatang semut. Iringan musik yang digunakan sesuai dengan karakteristik anak, yaitu musik yang menggambarkan suasana kegembiraan, kelincahan, dan semangat pada anak. Kostum yang digunakan memvisualkan binatang semut, sehingga terlihat menarik. Anak akan senang dan bersemangat, seolah-olah dirinya adalah sosok semut. Adapun nilai-nilai yang terkandung pada tari semut, yaitu: memiliki nilai persatuan yang tinggi, kerjasama atau gotong royong, hormat dan santun. Tari Semut dapat dijadikan sebagai sarana edukasi dalam upaya membantu perkembangan dasar anak, yaitu: perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosi, dan perkembangan bahasa. Fenomena yang terjadi pada tari semut yaitu perkembangan tari semut yang cukup luas, tersebar di berbagai daerah khususnya Jawa Timur. Setiap daerah memiliki keunikan-keunikan pada bagian gerak atau sekaran tertentu. Arif Rofiq setiap tahunnya mengadakan pelatihan untuk guru-guru tari pada tingkat PAUD, TK, dan SD sebagai pelatih tari anak dari berbagai daerah yang ada di Provinsi Jawa Timur. Dalam pelatihan tari tersebut para guru tari tidak membuat tari baru, melainkan mereka menggunakan tari yang sudah ada, kemudian tari tersebut dikembangkan sesuai kreativitas masing-masing dan hasilnya akan disampaikan kepada anak didik mereka. Arif Rofiq berinisiatif menjadikan tari semut sebagai materi

pelatihan. Pemikiran tersebut didasari bahwa tari semut cocok jika diberikan kepada anak dalam tahap belajar mengenal tari (Arif Rofiq, wawancara 8 November 2020). Uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka pembahasan dalam penulisan ini adalah tari semut sebagai sarana edukasi anak, sehingga penulisan ini diberi judul “Tari Semut Karya Arif Rofiq dan Budi Alfian sebagai Sarana Edukasi Anak”. Rumusan masalah dari penulisan ini, yaitu 1). Bagaimana bentuk tari semut Karya Arif Rofiq dan Budi Alfian, 2). Bagaimana tari karya Arif Rofiq dan Budi Alfian semut mengedukasi anak. Buku dan kajian ilmiah pembahasan tentang tari semut telah banyak ditulis, namun kajian itu hanya sebatas dalam ruang lingkup kajian tari semut pada umumnya. Tari Semut Karya Arif Rofiq dan Budi Alfian sampai sekarang belum ada yang menulis. Hal ini dibuktikan dengan beberapa tinjauan buku maupun karya ilmiah yang berkaitan dan diharapkan dapat mendukung topik bahasan yang menjadi fokus permasalahan.

Terkait bentuk tari semut menggunakan teori Slamet MD dalam bukunya *Melihat Tari* yang menjelaskan bahwa unsur-unsur pembentuk tari dapat dikatakan ilmu pembentuk tari. Hal ini terkait gerak, irama, ekspresi atau rasa, kostum, tempat pentas, dan penari (Slamet Md, 2016:44). Teori *Tabula Rasa* (Kertas Putih) yang dikemukakan oleh Jhon Locke dalam bukunya berjudul *An Essay Concerning Human Understanding* proses anak dalam mendapatkan pengetahuan. Pendeskripsikan gerak tari, peneliti menggunakan konsep Desmond Morris dalam bukunya *Man Watching: A Field Guide to Human Behaviour* yang menjelaskan tentang *theatrical mimicry* yaitu gerak menirukan gerak sesungguhnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian Tari Semut Karya Arif Rofiq dan Budi Alfian menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik penelitiannya diawali dari melihat tari sebagai sebuah sumber data. Tahapan dalam pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara dengan beberapa narasumber yang terkait dengan kajian tari semut, studi pustaka untuk mendapatkan informasi terkait kajian penelitian. Cara ini dilakukan dengan jelajah buku, artikel, jurnal, penelitian skripsi, atau laporan penelitian yang dapat dijadikan referensi dalam penulisan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Kesenimanan Arif Rofiq dan Budi Alfian

a) Kesenimanan Arif Rofiq

Arif Rofiq lahir pada tanggal 15 Juni 1964 di Jombang, sejak kecil ia tidak dikenalkan pada dunia seni, karena dari keluarga yang akrab dengan budaya Islam. Kemauan untuk belajar tari, mampu

menyetarakan dirinya dengan seniman hebat lainnya. Pengalaman berkesenian Rofiq dimulai saat ia bersekolah di SMKI Surabaya pada tahun 1979. Rofiq juga mengenal tari dari Sanggar Bina Tari Jawa Timur. Proses kreatifnya didorong oleh Tri Broto Wibisono tahun 1980. Kegelisahan Tri Broto yang mendorong Arif Rofiq untuk berkesenian. Selain itu, Rofiq juga menimba ilmu di perguruan tinggi STKW (Sekolah Tinggi Kesenian Wilwaktikta) Surabaya, dan menempuh pendidikan Jenjang S2 kajian budaya di Universitas Udayana Bali. Rofiq juga banyak menciptakan karya tari yang sudah berkembang di masyarakat dan masih eksis sampai sekarang karena adanya pelatihan guru tari se-Jawa Timur yang diadakannya. Pada tahun 1994 Rofiq mendirikan sanggar yang diberi nama Raff Dance Company yang sudah berkembang pesat di kota Surabaya dan kota Sidoarjo. Pengalaman kesenian Rofiq juga menangani beberapa festival yang diselenggarakan oleh komunitas seperti Festival Seni Surabaya pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000, Tari Indonesia Emas Proyek Sardono W. Kusumo sebagai divisi Surabaya pada tahun 1995. Kemampuannya dalam mengolah gerak dan menarik sebuah tarian yang bagus membawa Rofiq bertemu dengan seniman yang handal seperti Bagong Kusdiarjo. Rofiq semakin handal dan lihai dalam mengembangkan gerak tubuhnya dan semakin banyak mengikuti pementasan festival budaya baik di dalam negeri maupun luar negeri, seperti di Prancis, Inggris, Italia dan Jepang. Pada tahun 1994 ia juga mendapat kesempatan menjadi bintang tamu sekaligus asisten koreografer dari Chrissie Parrot dalam pertunjukan tari yang berjudul One Sky di Festival Of Perth, Australia Barat. Arif Rofiq melahirkan karya-karya bersifat kekinian, yang berpijak pada tari tradisi Jawa Timur, kemudian terus mengalir sesuai dengan pengalaman dan kemampuannya. Melihat Rofiq dan karya tarinya yang mampu membawanya untuk dikenal di kalangan masyarakat dengan segudang prestasi, pengalaman, dan pengetahuan mengenai tari.

b) Kesenimanan Budi Alfian

Budi Alfian lahir pada 16 Oktober 1967. Jiwa seni tari yang dimiliki Alfian ditularkan dari kakeknya yang bernama Markawi pemain Wayang Orang terkenal di kota Surabaya maupun di kota Sidoarjo. Alfian berkecimpung di dunia tari sejak 1970. Awalnya hanya suka melihat orang menari, karena dia cucu dari pemain Wayang Orang yang terkenal di kota Sidoarjo, pengalamannya dalam melihat pertunjukan tari membuatnya ingin mendalami seni tari. Pengalaman dalam hal berkesenian didapatkannya dari sanggar Bagong Kusdiarjo dan Delta Triwikrama, serta menimba ilmu dengan seniman hebat yang ada di Sidoarjo dan Surabaya, sehingga Alfian semakin mahir dalam mengolah ketubuhannya. Alfian menciptakan banyak karya tari yang menjadi ikon kota Sidoarjo dan membawa nama haru kota Sidoarjo diajeng seni. Selain menjadi koreografer Alfian juga menjadi perancang busana baik kostum tari, dan kostum untuk festival.

Pada tanggal 14 Februari 1997 Alfian memutuskan untuk membuka sanggar dengan rekannya Teguh Waluyo yang diberi nama KDS (Kreasi Dancer Sidoarjo) dan berkembang pesat dengan jumlah murid yang cukup banyak. Keberadaan sanggar tersebut sangat didukung oleh masyarakat untuk menumbuhkan dan mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki anak-anak maupun remaja yang ada di daerah Sidoarjo.

Alfian dalam menciptakan karya tari sangat bagus dan kreatif, ia ingin memajukan seni tari di kota Sidoarjo dengan berpartisipasi diberbagai kegiatan dan acara, baik dalam bentuk festival di Pengalaman Alfian dalam merancang busana juga tidak diragukan, sebab sering diminta untuk membuat kostum tari maupun kostum pawai karnaval. Ilmu yang didapat dari berbagai pengetahuan yang diperolehnya, menjadikan Alfian semakin merasa percaya diri dalam melakukan gerak-gerak tari. Budi Alfian juga banyak menciptakan karya tari anak-anak di Sanggar Kreasi Dance Sidoarjo. Nama Alfian semakin dikenal masyarakat Sidoarjo sebagai seniman yang hebat yang mampu membuat dan menyusun tari kreasi baik untuk anak-anak maupun remaja. Berdasarkan penjelasan tersebut, Budi Alfian telah mewujudkan kemampuan dan pengalamannya dalam karya- karya tari yang telah ia ciptakan. Kemampuan seni yang ada didirinya merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Alfian dalam karya-karyanya memiliki ciri khas yaitu gaya Jawa Timur-an. Karya-karyanya sangat dikenal oleh masyarakat dan kalangan seni. Berbagai karya tari tingkat anak-anak, remaja, dan dewasa tersebut sering digunakan sebagai materi ajar.

2) Bentuk dan Proses Penciptaan Tari Semut

a) Bentuk Tari Semut

1. Gerak

Gerak tari pada dasarnya merupakan gerak tubuh sehari- hari atau aktivitas yang dilakukan sehari-hari mengalami perubahan gerak. Gerak yang ada pada tari semut terlihat sederhana, lincah, dinamis, dan menimbulkan garis- garis yang bervariasi. Gerak yang terdapat pada tari ini merupakan gerak imitatif binatang semut, menggambarkan semut sedang bergotong royong, berjalan, dan bersapa salam. Gerak kebiasaan binatang semut digunakan untuk menggarap gerak pada tari semut yang sudah mengalami proses penggarapan. Hal tersebut, untukmemperindah gerakan agar memiliki nilai estetik yang tinggi. Gerak-gerak yang terdapat pada tari semut dikembangkan melalui proses penggayaan dari gerak keseharian binatang semut. Gerak tari semut mengandung unsur teatrikal mimikri, gerak maknawi (gesture), gerak murni (pure movement), gerak penguat ekspresi (baton signal), dan gerak berpindah tempat (locomotion).

2. Musik

Musik sebagai pengiring tari adalah musik yang disajikan sedemikian rupa mengikuti ritme gerak tarinya, sehingga gerak tari dalam hal ini sangat mendominasi musiknya. Musik atau iringan tari berfungsi sebagai pendukung suasana dalam mengiringi gerak tari. Rofiq membuat tarian yang sesuai dengan alur suasananya, kemudian disesuaikan dengan segi gerakannya. Selain itu, Rofiq juga menyusun musik tari dengan cara mencari model musik dan teknik garap yang cocok untuk anak-anak.

Pola musik yang digunakan pada tari semut mengungkapkan rasa senang, semangat, riang dan gembira. Iringan musik tari ini menggunakan gamelan dengan laras pelog. Pada iringan musik tari semut, Rofiq menggunakan instrument gamelan dengan laras pelog, adapun gamelan yang digunakan, seperti: kendhang, bonang, demung, saron, slenthem dan gong. Komposer memberi ruang-ruang kreatif terhadap tari semut sebagai kreativitas dalam garap musik untuk mendukung suasana klotekan yaitu: klunthung sapi, suitan burung, kaleng roti, kaleng susu, dan baki seng, merupakan barang bekas yang sudah tidak terpakai.

3. Ekspresi

Ekspresi merupakan sarana untuk mendapatkan pemahaman wajah yang memiliki kemampuan sebagai sarana mengekspresikan karakter. Hal itu untuk menjiwai peran tokoh dalam pertunjukan dan membantu mengekspresikan emosi peran lewat gerak tubuh dan mimik wajah penari. Ekspresi yang digunakan pada tari semut, yaitu ekspresi senang atau bahagia. Diungkapkan dengan sebuah senyuman, mengartikan binatang semut yang merasa senang dan gembira karena mendapatkan hasil makanan melimpah. Nilai-nilai yang baik pada sebuah tari bisa diluapkan melalui ekspresi, disesuaikan dengan konsep, maka pesan yang ingin disampaikan oleh penari akan tersampaikan kepada penonton.

4. Kostum

Kostum tari adalah busana yang biasa digunakan oleh penari pada saat pertunjukan tari. Kostum tari biasanya disesuaikan dengan tema tarian yang ditampilkan. Selain berfungsi untuk mendukung tema, juga menonjolkan karakter. Bentuk kostum dalam tari semut dapat membantu penonton untuk memahami bahwa penari membawakan sebuah tarian yang bertema binatang semut. Kostum pada tari semut memvisualkan bentuk tubuh binatang semut. Adapun kostum yang digunakan yaitu irah-irahan semut, rapek, kalung kace, sabuk atau slepe, gelang tangan, manset hitam, leging hitam, dan pantat semut yang menyerupai pantat dari binatang semut.

5. Tempat Pentas

Ruang atau vennew dalam pertunjukan tari diupayakan sesuai dengan konsep garap seutuhnya. Dengan demikian, sebagai seorang koreografer harus peka terhadap karakter tarinya, sehingga hal tersebut

menjadi pertimbangan dan pilihan agar dapat memberikan nilai lebih. Tari Semut yang penulis teliti yaitu pementasan tari semut pada tahun 2000 di Candhi Pari, Porong, Sidoarjo. Pementasan tersebut digunakan untuk dokumentasi materi pelatihan guru tari se-Jawa Timur dan menggunakan bentuk panggung proscenium, yang dapat dilihat dari arah depan saja, namun berada di alam terbuka.

6. Penari

Penari adalah sarana penting untuk terwujudnya suatu karya tari, sebab penari memiliki tubuh sebagai instrumen atau alat yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan suatu tari. Tari ini dikhususkan untuk anak-anak, sehingga siapa saja bisa belajar tari tersebut. Usia yang tepat untuk menarikan tari semut yaitu, usia 4-11 tahun.

b) Proses Penciptaan

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah aktivitas yang dilkakukan terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan memahami pengetahuan dari sebuah fenomena. Pertama yang dilakukan adalah pengamatan terhadap kebiasaan binatang semut. Observasi dilakukan Rofiq di Studio Alam Sanggar Raff Dance Company yang berada di Medaeng. Semut yang diamati oleh Rofiq adalah jenis semut berwarna hitam dan besar, karena semut tersebut sering dijumpai d Studio Alam, serta mudah untuk diamati dari segi fisik dan kebiasaanya. Beberapa hal yang diamati dari binatang semut adalah cara semut berjalan, kebiasaannya bergotong royong, saling menyapa saat bertemu dengan temannya. Hasil dari observasi Rofiq, mendapatkan ide gagasan dan ide garap untuk menciptakan tari anak-anak dengan tema binatang, dalam hal ini adalah semut.

2. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu proses penjajakan, sebagai wujud pengalaman untuk menanggapi obyek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsang dari luar. Proses penggarapan tari semut melalui eksplorasi yang dilakukan oleh Rofiq. Gagasan tersebut tercetus setelah ia menyusun iringan musik. Proses selanjutnya, ide gagasan dan ide garap tari semut disampaikan kepada Budi Alfian sebagai teman yang dipercaya untuk menyusun gerak tari semut. Kemudian Arif Rofiq dan Budi Alfian bersama-sama melakukan kerja kreatif dengan eksplorasi gerak.

Eksplorasi terdapat tiga rangsang, yaitu: rangsang visual, rangsang dengar atau bunyi, dan rangsang kinetik (gerak). Arif Rofiq dan Budi Alfian dapat menciptakan karya tari semut berdasarkan rangsang tari yang dapat mendorong mereka untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan proses kreatif.

3. Eksperimen

Eksperimen dilakukan terhadap gerak yang sudah dieksplorasi seperti contoh, pada gerak tanjak remo, posisi tangan membentuk kaki semut sehingga berjalan seperti binatang semut. Hal ini merupakan kebaruan dari beberapa karya tari yang belum pernah ada dalam tari kreasi, karena tari ini menceritakan tentang sosok binatang semut yang bergotong royong mencari makan. Pencarian gerak ini difokuskan pada teknik gerak pada binatang semut yang dikaitkan dengan gerak anak sehari-hari sehingga anak mampu memperagakan dengan mudah. Hal ini dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan teknik gerak yang sesuai. Alfian menggabungkan gerak Jawa Timur yang menjadi ciri khas adalah bentuk kaki tanjak pada tari remo juga kelincuhan binatang semut untuk berjalan. Ragam gerak ini menjadi bentuk variasi dari karya tari semut. Anak-anak bisa melakukan gerak tanjak remo, maka bisa menarikan tari Semut dengan baik.

4. Perenungan dan Pembentukan

Tahap perenungan adalah tahap keselarasan terhadap gerak tari yang dilakukan. Setelah tarian tersusun, kemudian direnungkan tingkat kesesuaian pada konsep, iringan musik, dan model gerakannya. Tahap perenungan ini, hasil eksperimen ditampung dan direnungkan. Persoalan yang melingkupi ide dan gagasan berusaha dipecahkan dalam pola yang logis. Arif Rofiq dan Budi Alfian sebagai koreografer tari semut merenungkan segala hal yang diperoleh dari pengalaman mengamati binatang semut. Bagi Arif Rofiq dan Budi Alfian segala sesuatu yang dikerjakan maupun yang diciptakan memiliki manfaat, yaitu: sebagai materi ajar di sanggarnya, sebagai pelatihan guru tari di Jawa Timur, sebagai hiburan, sebagai edukasi untuk anak yaitu pengenalan binatang semut dan mengenal tari dasar. Perenungan dilakukan dengan melihat satu persatu motif gerak secara teknik dan gerak kemudian dilakukan pembentukan tari. Pembentukan gerak adalah suatu proses yang terjadi ketika seseorang melakukan gerak dan pada akhirnya membentuk suatu motif gerak. Pembentukan gerak tari berkaitan dengan proses dan usaha yang dilakukan, dalam hal ini adalah penari dan koreografer. Tari semut disusun secara sederhana, dan berpedoman pada gerak binatang semut yang lincah dan bersemangat, kemudian di susun secara sistematis sesuai dengan alur cerita yang telah dikonsepsi.

5. Pelatihan

Pelatihan yang dimaksud dalam hal ini yaitu, setelah proses penciptaan karya tari semut selesai, maka karya tari semut diuji cobakan kepada anak-anak sanggar Raff Dance Company. Tari ini diberikan untuk anak usia 4-11

Tahun. Proses anak berlatih tari semut dilakukan di Studio Alam tepatnya di Medaeng. Sebelum pemberian materi tari semut, pelatih bercerita kepada anak didik mengenai tari semut, filosofi apa yang

ada pada tari tersebut. Selain itu, anak-anak juga diajak melihat langsung bagaimana tingkah laku semut, sehingga mereka memperoleh pengalaman mengenal binatang tersebut dan kebiasaannya. Tahap selanjutnya yaitu memberikan materi gerak terhadap anak melalui tutorial, sehingga anak mampu menirukan dengan baik apa yang diberikan pelatih kepada anak didik (Arif Rofiq, wawancara 17 Juni 2021).

Tahap selanjutnya, setelah materi diberikan kepada anak, maka Arif Rofiq membuat CD (Compact Disc) yang berisi tutorial gerak yang diperagakan oleh Budi Alfian sendiri, serta video tari Semut yang ditarikan oleh enam penari. Tari semut dijadikan materi pelatihan oleh Rofiq, serta rekaman tersebut akan diberikan kepada guru tari yang mengikuti pelatihan tari semut. Pelatihan tari ini bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Gerakan gerak yang energik dan lincah menambah daya tarik tersendiri bagi anak-anak. Tari tersebut sampai saat ini masih tetap eksis memberi dampak positif anak-anak dalam tahap belajar mengenal tari.

c) Tari Semut Sebagai Sarana Edukasi Anak

Tari dapat berfungsi sebagai sarana pendidikan, atau dapat diartikan bahwa semua tari berisi pesan dan moral kebudayaan, yang diajarkan dengan maksud dan tujuan tertentu. Tari Semut memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar kepada anak. Hal ini, tari mengajarkan tentang keindahan, kesenangan, dan kegembiraan bagi anak. Tari semut tidak hanya mengajarkan gerak semata, tetapi dijadikan sebagai sarana penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin. Penanaman nilai-nilai kehidupan tersebut, karena pada tari semut penuh dengan simbolik dan filosofis. Setiap gerak yang diciptakan ataupun dilakukan memiliki makna tersendiri.

Teori-teori perkembangan klasik dalam pendidikan, yaitu: teori Tabula Rasa yang dikemukakan oleh Jhon Locke dalam bukunya berjudul *An Essay Concerning Human Understanding*. Salah satu pemikiran Locke yang paling berpengaruh dalam sejarah filsafat adalah mengenai proses manusia mendapat pengetahuan. Menurut John Locke, seluruh pengetahuan bersumber dari pengalaman manusia. Pelopor aliran Nativisme, yang dikemukakan oleh Arthur Schopenhauer, berpendapat bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa manusia sejak lahir dari kedua orang tua. Bayi lahir dengan pembawaan baik atau buruk tidak dapat diubah dari kekuatan luar. (Minabari, 2019, <https://iain-ternate.ac.id>, diakses 13 Desember 2021). Aliran Konvergensi yang dikemukakan oleh William Strem. Ia berpendapat bahwa pembawaan manusia dan faktor lingkungan yang menentukan perkembangan manusia. Aliran ini memadukan antara pembawaan anak sejak lahir dengan pengaruh lingkungan. (Minabari, 2019, <https://iain-ternate.ac.id>, diakses 13 Desember 2021). Dari penjelasan

Empirisme yang dikemukakan Jhon Locke, dipadukan dengan Nativisme dan Konvergensi, maka peneliti di sini mengambil kesimpulan, bahwa anak bisa juga membawa bakat dari lahir dan bisa juga dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam hal ini, tari semut merupakan pengetahuan yang dipengaruhi dari lingkungan.

Arif Rofiq dan Budi Alfian menciptakan tari ini semut dari pengalamannya terhadap tingkah laku binatang semut. Anak akan mengalami hal yang sama. Melalui pengalaman anak sehari-hari, anak dapat mengungkapkan gagasan, perasaan atau emosi lewat gerak pada tari tersebut. Dari pengalaman mengamati binatang semut dan melihat pelatihnya, maka mereka akan mengenal binatang semut.

Dengan demikian, tari semut tidak hanya mengajarkan gerak semata. Akan tetapi, sebagai sarana penanaman nilai-nilai kehidupan kepada anak sedini mungkin. Penanaman nilai-nilai kehidupan ini, karena pada tari semut penuh dengan simbolik dan filosofis, setiap gerak yang diciptakan ataupun dilakukan memiliki makna sendiri.

Gerakan dalam tari semut yang mengisyaratkan makna dalam setiap gerakan, yaitu gerak sekaran ngombe, mberangkang, sekaran gotong royong, jalan egol, srisig egol, mangan. Tari semut memiliki nilai persatuan yang tinggi, saling bergotong royong, hormat, dan santun. Semut mengajarkan untuk bersosialisasi, berorganisasi, dan saling tolong-menolong.

1. Perkembangan Motorik

Tari semut juga membantu dalam pengembangan motorik anak. Anak akan dilatih dan dirangsang dengan berbagai gerak yang terdapat pada tari semut. Selain itu, anak juga belajar bagaimana mengkoordinasikan gerakan tubuh, seperti tangan, kaki, kepala, dan anggota tubuh lainnya disesuaikan dengan irama atau ketukan iringan musik tari semut. Gerakan ketika menari semut melibatkan kemampuan sistem syaraf manusia ketika bergerak mempraktekan suatu tarian yang dapat membantu pertumbuhan fisik. Hal tersebut karena tubuh dituntut untuk melakukan pergerakan yang akan mengasah kemampuan motorik dan mengkoordinasikan antara pikiran kognitif dan pikiran psikomotorik.

2. Perkembangan Kognitif

Pembelajaran tari semut, merupakan sebuah rangsangan terhadap anak untuk melatih perkembangan kognitif. Anak dilatih untuk berpikir, meniru, berkreasi, dan menghafal gerakan dalam sebuah tari. Sehingga pengalaman anak dalam belajar tari semut berfungsi untuk melatih kecerdasan anak-anak dalam mengingat dan menghafal.

3. Perkembangan Sosial-Emosi

Tari ini dititik beratkan pada nilai-nilai sosial dengan proses bermain. Tari Semut dalam dimensi wahana merupakan tempat sosialisasi bagi anak. Hal ini berdampak pada rasa percaya diri anak, artinya akan terjadi sebuah proses kebersamaan, menumbuhkan sikap tenggang rasa, memahami peran, dan

memiliki rasa tanggung jawab, sehingga anak dapat membawa diri dalam pergaulan, dan tidak merasa minder atau tinggi hati.

4. Perkembangan Bahasa

Tari Semut memberikan peluang kepada anak-anak untuk dapat menyatakan kegembiraan atau perasaan yang dialaminya melalui bahasa ragawi (tubuh). Komunikasi dan interaksi antara pelatih dan anak didik. Hal ini bertujuan untuk merangsang dan melatih perkembangan bahasa pada anak. Saat berinteraksi dengan lawan bicaranya, tidak hanya merangsang keberanian atau kepercayaan diri anak, akan tetapi kemampuan bahasa anak juga akan berkembang menjadi banyak. Selain itu, pemutaran iringan musik tari menjadi media bagi anak untuk menambah perbendaharaan kata.

D. SIMPULAN

Tari Semut merupakan tari yang menceritakan kebersamaan binatang semut dalam gotong royong mencari makan, baris berbaris dan saling menolong satu sama lain. Tari ini diciptakan pada tahun 2000, dengan mengamati binatang semut. Rofiq adalah konseptor, koreografer, dan juga komposer, sedangkan penata gerakannya adalah Budi Alfan. Tari semut merupakan bentuk koreografi tari kelompok yang ditarikan oleh enam penari dengan usia 4-11 tahun. Kostum yang digunakan memvisualkan binatang semut. Gerak yang disusun oleh koreografer adalah gerak imitatif binatang semut yang dipadukan dengan gerakan lincah, lucu, dan bersemangat. Gerak tari semut mengandung unsur teatral mimikri. Iringan musik yang terdapat pada tari ini disesuaikan dengan karakteristik anak menggambarkan suasana kegembiraan dan kelincahan. Pada pertunjukan tari semut tahun 2000, pementasannya berada di alam terbuka Candhi Pari, Porong, Sidoarjo. Implikasi dari penulisan ini dapat diterapkan dalam upaya pemahaman terhadap pendidikan tari untuk anak yang bertujuan sebagai sarana perkembangan dasar, yaitu: perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosi, dan perkembangan bahasa.

Daftar Pustaka

Anhu, La Ode Anhusadar. 2016. "Kreativitas Tari Pada Anak Usia Dini". Pendidikan Anak Usia Dini, 22 (01). <https://ejournal.iainkendari.ac.id>, diakses 12 Desember 2020.

Ayu Fahdhani, Novindha. 2018. "Karya Tari Cilik Menthis Sebagai Ungkapan Kebersamaan dalam Koreografi Pendidikan". Mahasiswa UNESA, 8 (01), 1-10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>. diakses 27 Desember 2020.

Dimonstein, Geraldine. Diterjemahkan Ronoadmodjo, Tasman. 1982. Tari Anak-Anak Di Sekolah. Surakarta: ASKI Surakarta.

- Hadi, Y. Sumandiyo. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi, 2003.
- Hartini. 2016. "Tari Semut sebagai media pengembangan karakter bagi siswa Sekolah Dasar". *Pendidikan dan Pembelajaran*, 03 (02), 202- 211. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/277/249>, diakses 12 November 2020.
- Minabari, Khalid Hasan. 2019. "Peserta Didik dalam Pandangan Teori Empirisme, Naturalisme, Nativisme, dan Konvergensi". <https://iain-ternate.ac.id>, diakses 13 Desember 2021.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Murgiyanto, Sal. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Jakarta: PT Anem Kosong, 1993.
- Murni. 2017. "Perkembangan Fisik, Kognitif dan Psikososial pada Masa Kanak-kanak Aal 2-6 Tahun". *Pendidikan Anak Bunayya*, 03 (01), 19-32. <https://jurnal.ar.raniry.ac.id>, diakses 1 Januari 2021.
- R.M Pramutomo dkk. 2018. "Langen Carita Jaka Tingkir Opera Edukasi Anak". *Seni Budaya*, 28 (03), 332-345. <https://jurnal.isbi.ac.id>, diakses 13 Maret 2021.
- Sari, Norma Nrangwesti Marta. 2015. "Proses Kreativitas Zaini dan Agustinus dalam Penciptaan Musik Tari Semut". <https://pdfslide.tips/documents/proses-kreatif-zaini-dan-agustinus-dalam-penciptaan-musik-tari-semut.html>, diakses 11 Januari 2021.
- Slamet. 2016. *Melihat Tari*. Karanganyar: Citra Sain.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Heni. 2014. "Gerak Tari Akrobatik Dalam Seni Pertunjukan Barongsai Tripusaka Surakarta Pada Saat Imlek 2014". Skripsi Jurusan Seni Tari ISI Surakarta.
- Utami, Paras Tri. 2018. "Bentuk Sajjian Tari Topeng Nggainah Karya Umi Ardiyah Di Blora". Skripsi Jurusan Tari ISI Surakarta.
- Utomo, Arief Cahyo dkk. 2019. "Pengenalan Kebudayaan Tradisional Melalui Pendidikan Seni Tari Pada Anak Usia Dini Di BA Aisyiyah Ngadirejo, Sukoharjo". *Buletin KKN Pendidikan*, 01 (02), 77-82. <http://journal.ums.ac.id>, diakses 13 Maret 2021.

Narasumber

- Alfan, Budi. (53). *Kompetensi koreografer, sebagai guru di sekolah Bhayangkari Porong Sidoarjo*. Perumahan Prima Regency Kav. 38, Kemiri, Sidoarjo.
- Dahliyatiningasih. (58). *Sebagai pelatih Sanggar Yayasan Kembang Setaman*. Jl. Teuku Umar Blk. F No.47, Dusun IV, Jaten, Kec. Karanganyar, Kabupaten Karanganyar.

Firdaus, Nisrina Ulfah. (23). Sebagai pelatih sanggar RDC. Gading Kirana E-8 Sidoarjo.

Nugrahanti, Yekti Retno. (52). Kompetensi guru tari dan sebagai guru bahasa jawa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanganyar. Ngoro-oro Tengah RT. 03 RW. 04, Triyagan, Mojolaban, Sukoharjo.

Nugraheni, Martanti. (37). Sebagai pelatih Sanggar Raff Dance Company. Rungkut Menanggal Harapan Blok A Nomor 28.

Nurmaningsih. (47). Sebagai pelatih sanggar KDS. Jalan Hangtuh Sidomukti 1 No. 92 Sidoarjo

Rofiq, Arif. (56). Kompetensi pencetus ide, komposer, koreografer, dan sebagai Kepala UPT Pemberdayaan Lembaga Seni dan Ekonomi Kreatif Wilwaktikta. Perumahan Taman Surya Agung N9 Wage, Taman, Sidoarjo.

Susilowati, Endang. (53). Kompetensi guru tari dan sebagai guru bidang di Sekolah Dasar. Laweyan. Surakarta.